

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film bergenre Romantis pada umumnya membahas tentang kisah cinta romantis yang berfokus pada gairah, emosi, dan keterlibatan romantis kasih sayang dari kedua karakter utama. Berdasarkan fokus masalah yang diajukan serta pendekatan teori John Fiske dan Teori segitiga cinta Robert Sternberg yang digunakan, maka hasil penelitian ini mengambil kesimpulan atas perbandingan romantisisme remaja pada triologi film dilan, sebagaimana uraian berikut:

1. Representasi Romantisme remaja yang ditunjukkan oleh tokoh Dilan dan Milea dalam ketiga film tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada sudut pandang serta alur cerita dari masing masing film Dilan. Aspek romansa atau romantisme dapat dilihat dari tiga unsur yaitu intimacy, passion, dan commitment yang Terdapat dalam ketiga film tersebut.
2. Pemaknaan romantisme remaja pada triologi film Dilan banyak menggunakan symbol-simbol verbal, beberapa menggunakan symbol nonverbal seperti ekspresi dan sentuhan antara kedua karakter utama.
3. Level ideologi pada ketiga film tersebut memiliki perbedaan dimana Film Dilan 1990 menggambarkan romantisisme remaja pada saat pendekatan, film dilan 1991 menggambarkan romantisisme remaja pada saat masa berpacaran, dan film milea suara dari Dilan menggambarkan adanya romantisisme dalam

sebuah perpisahan dimana dalam film tersebut lebih digambarkan oleh tokoh dilan yang meromantisasi patah hatinya sendiri

5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, trilogi film Dilan, merupakan salah satu film yang memiliki genre fiksi, romantis mengandung beberapa pesan moral yang positif terhadap kehidupan kisah cinta remaja yang digambarkan oleh kedua tokoh utama yaitu Dilan dan Milea. Saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian penulis yang lebih baik. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah: Hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini masih belum sepenuhnya bisa menggambarkan representasi romantisme remaja dalam film. Dalam proses menganalisis, seharusnya peneliti membutuhkan waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik. Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, apabila ada dalam penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dan dalam pencarian data yang belum sempurna penulis berharap kepada pembaca untuk dapat menyempurnakan dilain waktu, di lain penelitian yang dapat menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat kepada masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks media suatu pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis "Framing"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ardianto, Elvinaro dan Komala, Lukiati dan Karlinah, Siti. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar ilmu Komunikasi*. Surabaya: Rajagrafindo Persada.
- Nurudin. 2007. *Pengantar komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wibowo, 2011. *Semiotika Komunikasi*. Bogor; Mitra wacana media
- Fiske, John. 2011. *Cultural and communication studies*. New York: McGraw Hill.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar memahami semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.